

**HUBUNGAN PERILAKU KESELAMATAN DENGAN KEJADIAN HAMPIR
CELAKA, INSIDEN, DAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA
KONSTRUKSI DI PROYEK APARTEMEN SOLO URBANA RESIDENCE**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

ADJI PRAYOGO
J410170114

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERILAKU KESELAMATAN DENGAN KEJADIAN HAMPIR
CELAKA, INSIDEN, DAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA
KONSTRUKSI DI PROYEK APARTEMEN SOLO URBANA RESIDENCE**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ADJI PRAYOGO
J410170114

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Tarwaka, PGDip.Sc.,M.Erg
NIP. 19640929 198803 1019

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERILAKU KESELAMATAN DENGAN KEJADIAN HAMPIR
CELAKA, INSIDEN, DAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA KONSTRUKSI
DI PROYEK APARTEMEN SOLO URBANA RESIDENCE**

Oleh:

ADJI PRAYOGO
J410170114

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 24 April 2021

Pembimbing



Tarwaka, PGDiP.Sc., M.Erg
Nip. 196409291988031019

Ketua Penguji : Tarwaka, PGDiP.Sc., M.Erg (.....)

Anggota Penguji I : Dwi Astuti S.Pd., S.KM., M.Kes (.....)

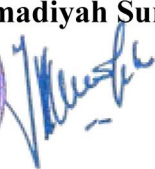
Anggota Penguji II : Sri Darnoto, S.KM., M.PH (.....)

Menyetujui,
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat



Sri Darnoto, S.K.M., M.P.H
NIK. 1015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Irdawati, S.Kep, Ns., M.Si.Med
NIK. 753

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, 15 April 2021
Yang Menyatakan



Adji Prayogo
J410170114

HUBUNGAN PERILAKU KESELAMATAN DENGAN KEJADIAN HAMPIR CELAKA, INSIDEN, DAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA KONSTRUKSI DI PROYEK APARTEMEN SOLO URBANA RESIDENCE

Abstrak

Perilaku keselamatan kerja yang masih kurang disadari menyebabkan tingginya kejadian hampir celaka, insiden, kecelakaan kerja pada proyek konstruksi. Perilaku keselamatan ini lebih menekankan aspek perilaku manusia terhadap terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku keselamatan dengan kejadian hampir celaka, insiden, dan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di Proyek Apartemen Solo Urbana Residence. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di proyek Apartemen Solo Urbana Residence dengan responden sebanyak 51 orang dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku keselamatan pekerja paling tinggi 51% berperilaku tidak aman. Sedangkan kejadian hampir celaka sebesar 61% dalam kategori tinggi, insiden sebesar 63% kategori rendah, dan kecelakaan kerja sebesar 55% dalam kategori tinggi. Nilai p -value terendah 0,002 insiden dengan nilai r tertinggi 0,431. Analisis bivariat perilaku keselamatan dengan kejadian hampir celaka tidak ada hubungan p -value = 0,338 r = 0,137, ada hubungan insiden p -value = 0,002 r = 0,431, ada hubungan kecelakaan kerja p -value = 0,036 r = 0,450. Disarankan pekerja agar dapat patuh dalam pemakaian alat pelindung diri serta menaati SOP perusahaan yang sudah ditetapkan.

Kata kunci : Perilaku keselamatan, kejadian hampir celaka, insiden, kecelakaan kerja

Abstract

Work safety behavior that is still not realized causes a high incidence of near misses, incidents, work accidents on construction projects. This safety behavior emphasizes the aspects of human behavior towards accidents in the workplace. This study aims to determine the relationship between safety behavior and near misses, incidents and work accidents in construction workers at the Solo Urbana Residence Apartment Project. This type of research is analytic observational with a cross-sectional approach. This research was conducted in the Solo Urbana Residence Apartment project with 51 respondents using purposive sampling technique. The results showed

that the safety behavior of workers was at most 51% unsafe behavior. Meanwhile, almost accidental incidence was 61% in the high category, the incidence of 63% in the low category, and work accidents by 55% in the high category. The lowest p-value is 0.002 for the incidence with the highest r value of 0.431. The bivariate analysis of safety behavior with near accident, there is no relationship p-value = 0.338 r = 0.137, there is an incidence relationship p-value = 0.002 r = 0.431, there is a relationship between work accidents p-value = 0.036 r = 0.294. It is recommended that workers be able to comply with the use of personal protective equipment and comply with established company SOPs.

Keywords: safety behavior, near accident, incident, work accident

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri di dunia menimbulkan perubahan mulai dari teknologi yang sederhana ataupun tradisional berubah menjadi teknologi yang maju. Teknologi yang semakin maju ternyata dapat memunculkan bahaya yang lebih besar pula, sehingga membutuhkan metode pengendalian resiko untuk mengurangi dampak buruk terhadap tenaga kerja, masyarakat dan juga lingkungan disekitarnya (Estiawan, 2013).

Keberhasilan proyek konstruksi secara tradisional dapat diukur mulai dari capaian waktu, biaya dan kualitas. Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor (*Critical Succes Factors*). Aspek keselamatan (*Safety*) menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Hal ini disebabkan karena kecelakaan kerja di dalam proyek konstruksi dapat menimbulkan pemberhentian sementara (kerugian waktu kerja), menurunnya semangat kerja, dan terganggunya proses pekerjaan (penurunan produktivitas). Kerugian yang timbul juga termasuk kerugian yang menyangkut pekerja, biaya kerusakan peralatan dan material yang terbuang yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja tersebut (Alzahrani & Emsley, 2013).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2015, diperkirakan secara global ada 60.000 kecelakaan kerja fatal per tahunnya. Sekitar 17% kecelakaan

fatal yang dilaporkan, terjadi pada sektor konstruksi (ILO, 2015). Menurut data dari Kemenakertrans bahwa sampai tahun 2013 di Indonesia tidak kurang dari 7 pekerja di setiap harinya meninggal dunia akibat kecelakaan kerja. Indonesia termasuk kedalam golongan rendah dalam tingkat keselamatan dan kesehatan kerja. Angka tersebut tergolong tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Eropa yang hanya 2 orang meninggal di setiap harinya karena kecelakaan kerja (M et al., 2014). Berdasarkan laporan kecelakaan kerja yang pada proyek *Mass Rapid Trasit Jakarta Tokyu-Wika Joint Operation* (MRTJ TWJO) kejadian *Near Miss* dan *Penyakit Akibat Kerja* (PAK) mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2015 terdapat sejumlah kecelakaan kerja yakni sebanyak 7 kasus, 4 kasus diantaranya termasuk kedalam kategori ringan dan 3 kasus lainnya termasuk kedalam kategori berat yang menyebabkan *Lose Time Injury* (LTI) dan *Medical Treatment Injury* (MTI) (Fitri, 2013).

Data lain yang didapatkan oleh Setiawan tahun 2017 di PT. Totalindo Eka Persada pada proyek Apartemen El-Centro sejak bulan September 2016 sampai April 2017, telah terjadi 15 kecelakaan akibat kerja yang terdiri dari 5 orang mengalami luka sayat pada bagian jari, 3 orang mengalami robekan di bagian kepala, 4 orang mengalami luka sayat pada kaki bagian kiri, 3 orang mengalami luka sayat pada kaki bagian kanan dan masih banyak lagi kecelakaan akibat kerja yang belum tercatat (Setiawan et al., 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masih terdapat kejadian nearmiss, insiden dan accident di tempat kerja pada sektor konstruksi. Ini menunjukkan bahwa perilaku keselamatan pekerja masih kurang disadari secara menyeluruh oleh para pekerja konstruksi. Adanya permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Keselamatan Dengan Kejadian Hampir Celaka, Insiden dan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi di Proyek Apartemen Solo Urbana Residence”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan perilaku keselamatan dengan kejadian hampir celaka, insiden dan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi pada proyek Apartemen Solo Urbana Residence tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh pekerja proyek yang berada di Apartemen Solo Urbana Residence sebanyak 70 orang pekerja. Sedangkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian kali ini adalah sebanyak 51 orang pekerja dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Variable yang terdapat pada penelitian ini yaitu variable bebas dan terikat. Variable bebas berupa perilaku keselamatan, sedangkan variable terikat berupa kejadian hampir celaka, insiden, dan kecelakaan kerja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner perilaku keselamatan dan kuesioner kejadian hampir celaka, insiden, dan kecelakaan yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat, analisis univariat untuk mendeskripsikan variabel perilaku keselamatan, kejadian hampir celaka, insiden dan kecelakaan kerja dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti, sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik Rank Spearman dengan pengambilan keputusan yaitu $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Gambaran Umum

Pembangunan Apartemen Solo Urbana Residence berada di Jalan Mojo Solo Utara. Bangunan tersebut menempati lahan seluas 1.6 hektare dengan total tujuh

tower yang sedang dibangun. Proyek apartemen solo urbana residence beroperasi mulai dari pukul 07.30 WIB hingga pukul 16.30 WIB. Bagian pekerjaan yang terdapat pada proyek tersebut antara lain bagian bekisting, bagian MEP (*Mechanical Electrycal Plumbing*), bagian beton, bagian pemindah pasir, bagian pembersih material sisa, dan bagian *finishing*.

3.1.2 Karakteristik Responden

Pada penelitian kali ini melibatkan sebanyak 51 responden yang bekerja pada proyek Apartemen Solo Urbana Residence. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
Remaja Akhir	13	25%
Dewasa Awal	25	49%
Dewasa Akhir	8	16%
Lansia Awal	5	10%
Lansia Akhir	0	0%
Rata-rata	31 tahun	
Std. Deviation	8,31	
Masa Kerja		
Baru	19	37%
Lama	32	63%
Rata-rata	5 tahun	
Std. Deviation	3,39	
Pendidikan		
Tamat SD	0	0%
Tamat SMP	13	25%
Tamat SMA/SMK	38	74%
Tamat Perguruan Tinggi	0	0%

Berdasarkan data pada Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Responden pada pekerja di Proyek Apartemen Solo Urbana Residence frekuensi dan presentase umur pekerja paling banyak adalah dewasa awal yakni sebanyak 25 orang 49% dengan $31 \pm 8,31$.

Masa kerja dengan frekuensi dan presentase paling banyak adalah masa kerja dengan kategori Lama yakni sebanyak 32 orang 63% dengan rata-rata 5 tahun \pm 3,39. Frekuensi dan presentase pendidikan pekerja paling banyak adalah Tamat SMA/SMK yakni sebanyak 38 orang 74%.

3.1.3 Analisis Univariat

3.1.3.1 Hasil Pengukuran Perilaku Keselamatan

Tabel 2. Hasil pengukuran perilaku keselamatan

Perilaku Keselamatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Aman	25	49%
Tidak Aman	26	51%

Berdasarkan hasil pada Tabel 2. tentang hasil pengukuran perilaku keselamatan pada pekerja di Proyek Apartemen Solo Urbana Residence frekuensi dan presentase Perilaku Aman didapatkan hasil sebanyak 25 orang (49%) dan pekerja yang berperilaku Tidak Aman didapatkan hasil sebanyak 26 orang (51%).

3.1.3.2 Hasil pengukuran Kejadian Hampir Celaka

Tabel 3. Hasil Pengukuran Kejadian Hampir Celaka

Kejadian Hampir Celaka	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	25	49%
Tinggi	26	51%

Pada Tabel. 3 tentang pengukuran Kejadian Hampir Celaka, Insiden, Kecelakaan Kerja pada pekerja proyek Apartemen Solo Urbana Residence frekuensi dan presentase kejadian hampir celaka rendah didapatkan hasil sebanyak 25 orang (49%) dan dengan kategori tinggi didapatkan hasil sebanyak 26 orang (51%).

3.1.3.3 Hasil Pengukuran Insiden

Tabel 4. Hasil Pengukuran Insiden

Insiden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	32	63%
Tinggi	19	37%

Pada Tabel. 4 tentang pengukuran Insiden pada pekerja proyek Apartemen Solo Urbana Residence frekuensi dan presentase insiden dengan kategori rendah didapatkan hasil sebanyak 32 orang (63%) dan dengan kategori tinggi didapatkan hasil sebanyak 19 orang (37%).

3.1.3.4 Hasil Pengukuran Kecelakaan Kerja

Tabel 5. Hasil Pengukuran Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	23	45%
Tinggi	28	55%

Pada Tabel. 5 tentang pengukuran Kecelakaan Kerja pada pekerja proyek Apartemen Solo Urbana Residence frekuensi dan presentase kecelakaan kerja rendah didapatkan hasil sebanyak 23 orang (45%) dan dengan kategori tinggi didapatkan hasil sebanyak 28 orang (55%).

3.1.4 Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan perilaku keselamatan dengan kejadian hampir celaka

Perilaku Keselamatan	Kejadian Hampir Celaka				Total		P Value	<i>r</i> Tabel
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	n	%		
Aman	14	56%	11	44%	25	100	0,338	0,137
Tidak Aman	11	42%	15	58%	26	100		

Hasil analisis nilai p -value sebesar $0,338 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima, sehingga tidak ada hubungan antara perilaku keselamatan dengan kejadian hampir celaka pada proyek Apartemen Solo Urbana Residence.

Tabel 7. Hubungan Perilaku Keselamatan dengan Insiden

Perilaku Keselamatan	Insiden				Total		P Value	<i>r</i> Tabel
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	n	%		
Aman	21	84%	4	16%	25	100	0,002	0,431
Tidak Aman	11	42%	15	58%	26	100		

Hasil analisis nilai p -value sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara perilaku keselamatan dengan insiden pada proyek Apartemen Solo Urbana Residence dengan nilai r (dengan kekuatan hubungan) yaitu 0,431 yang berarti antara variable bebas dan terikat memiliki hubungan yang cukup kuat.

Tabel 8. Hubungan Perilaku Keselamatan dengan Kecelakaan Kerja

Perilaku Keselamatan	Kecelakaan Kerja				Total		P Value	<i>r</i> Tabel
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	n	%		
Aman	15	60%	10	40%	25	100	0,036	0,294
Tidak Aman	8	31%	18	69%	26	100		

Hasil analisis nilai p -value sebesar $0,036 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara perilaku keselamatan dengan kecelakaan kerja pada proyek Apartemen Solo Urbana Residence dengan nilai r (dengan kekuatan hubungan) yaitu 0,294 yang berarti antara variable bebas dan terikat memiliki hubungan yang cukup kuat berarah positif.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hubungan Perilaku Keselamatan dengan Kejadian Hampir Celaka

Berdasarkan hasil uji analisis Rank Spearman didapatkan hasil sig (p -value) sebesar 0,338 yang berarti H_0 diterima, maka dikatakan bahwa tidak ada hubungan

antara perilaku keselamatan dengan kejadian hampir celaka di proyek Apartemen Solo Urbana Residence dengan nilai kekuatan hubungan (r) dari hasil analisis yang sudah dilakukan sebesar 0,137. Hasil uji statistik antara perilaku keselamatan dengan kejadian hampir celaka didapatkan hasil bahwa Perilaku Keselamatan responden yang termasuk kedalam kategori Aman sebanyak 14 orang (56%) mengalami Kejadian Hampir Celaka dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena pekerja dalam melakukan pekerjaan sudah berperilaku aman dan patuh terhadap peraturan perusahaan yang sudah berlaku. Kemudian Perilaku Keselamatan responden yang termasuk kedalam kategori Tidak Aman sebanyak 15 orang (58%) mengalami kejadian hampir celaka dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena pekerja masih kurang berhati-hati dan kurang fokus dalam melakukan pekerjaan, sehingga terkadang terjadi hal yang dapat membahayakan bagi dirinya sendiri dan orang lain tetapi tidak sampai menimbulkan cedera dan kerugian. Seperti kejadian hampir terpeleset, terjatuh akan tetapi masih dapat melanjutkan pekerjaan dan tidak menimbulkan kerugian waktu kerja dan kerugian secara materi serta cedera.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2016) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,192 dengan signifikan 0,210 berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Marnis, 2018), juga didapatkan hasil sebesar 0,236 yang berarti tidak ada hubungan antara tindakan yang buruk dengan kecelakaan kerja.

3.2.2 Hubungan Perilaku Keselamatan dengan Insiden

Berdasarkan hasil uji analisis Rank Spearman didapatkan hasil bahwa nilai sig (p -value) sebesar 0,036 yang berarti H_0 ditolak, maka dikatakan bahwa ada hubungan antara perilaku keselamatan dengan insiden di proyek Apartemen Solo Urbana Residence dengan nilai kekuatan hubungan (r) dari hasil analisis yang sudah dilakukan sebesar 0,431 yang berarti kedua variable tersebut memiliki derajat hubungan yang cukup kuat. Hasil uji statistik antara perilaku keselamatan dengan insiden bahwa perilaku keselamatan responden dalam kategori aman sebanyak 21

orang (84%) mengalami insiden dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena pekerja sudah menerapkan peraturan keselamatan perusahaan yang berlaku serta sudah memakai alat pelindung diri secara lengkap. Kemudian perilaku keselamatan kerja tidak aman sebanyak 15 orang (58%) mengalami insiden dengan kategori tinggi. hal ini dikarenakan masih banyak pekerja yang kurang taat terhadap peraturan keselamatan serta pemakaian alat pelindung diri yang masih kurang seperti pada bagian MEP yang mana pekerjaan tersebut masih kurang pekerja yang tidak memakai body harness. Postur tubuh saat melakukan pekerjaan juga masih kurang mendapatkan perhatian secara serius, karena bisa berakibat pada menurunnya produktifitas pekerja dan akan merasakan cepat lelah dalam bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Marnis, 2018), bahwa nilai *p*-value yang didapatkan adalah sebesar 0,003 yang artinya ada hubungan bermakna antara sikap pekerjaan dengan timbulnya kecelakaan kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratama, 2015), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan. Dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai *p* value 0,012 ($p=0,012 < 0,05$).

3.2.3 Hubungan Perilaku Keselamatan dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil uji analisis Rank Spearman didapatkan hasil sig (*p*-value) sebesar 0,001 yang berarti H_0 ditolak, maka dikatakan bahwa ada hubungan antara perilaku keselamatan dengan kejadian hampir celaka, insiden, kecelakaan kerja di proyek Apartemen Solo Urbana Residence. Nilai kekuatan hubungan (*r*) dari hasil analisis yang sudah dilakukan sebesar 0,294 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki derajat hubungan yang cukup kuat serta arah hubungan yang positif. Hasil uji statistik antara perilaku keselamatan dengan kecelakaan kerja bahwa perilaku keselamatan responden yang termasuk kedalam kategori tinggi sebanyak 18 orang (69%) mengalami Kecelakaan Kerja. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri (APD) seperti pada pekerjaan becisting dimana pekerja masih banyak yang tidak memakai sarung tangan padahal

pekerja harus membawa kayu dan juga besi sebagai cetakan yang berada dalam ketinggian, memindahkan pasir dari tempat satu ke tempat lainnya tanpa memakai kacamata yang mana pekerjaan tersebut dapat menyebabkan iritasi mata karena debu yang beterbangan, serta pekerjaan mechanical electrical plumping (MEP) pada pemasangan pipa-pipa besi berat untuk saluran kabel listrik dan AC pada bagian atap tiap lantai masih banyak pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri seperti kacamata dan body hearnest. Pada pemotongan besi pekerja masih banyak dijumpai tidak menggunakan earplug. Sedangkan perilaku keselamatan pekerja dengan kategori aman dan tingkat kecelakaan kerja rendah sebanyak 15 orang (60%). Hal ini disebabkan karena pekerja dalam melakukan pekerjaannya sudah berperilaku aman dan sudah patuh terhadap peraturan perusahaan seperti dalam pemakaian alat pelindung diri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyono pada tahun 2016 dengan hasil sig (p-value) yaitu 0,004 yang menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku dengan kejadian hampir celaka pada bagian produksi PT. Surya Besindo Sakti Kabupaten Serang bahwa perilaku yang tidak baik berisiko 2,667 kali lebih besar terhadap kejadian kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku yang baik. Dalam penelitian tersebut juga terdapat saran bahwa pekerja pada bagian produksi diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja serta selalu berperilaku positif dalam bekerja dan menaati prosedur pekerjaan (Hariyono & Wahyu Saputra, 2016).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada proyek Apartemen Solo Urbana Residence , dapat disimpulkan bahwa perilaku keselamatan pekerja yang berperilaku aman didapatkan hasil sebesar 49% dan pekerja yang berperilaku tidak aman didapatkan hasil sebesar 51%. Tidak terdapat hubungan antara perilaku keselamatan dengan kejadian hampir celaka dengan p-value $0,338 > 0,05$ dan nilai r sebesar 0,137.

Terdapat hubungan antara perilaku keselamatan dengan insiden nilai p-value terendah $0,002 < 0,05$ dan nilai r tertinggi 0,431 dengan tingkat kekuatan hubungan cukup kuat berarah positif. Terdapat hubungan antara Perilaku Keselamatan dengan Kecelakaan Kerja dengan p-value $0,036 < 0,05$ dan nilai r sebesar 0,294 dengan tingkat kekuatan hubungan cukup kuat berarah positif.

4.2 Saran

Pihak PT. Catur Bangun Mandiri Perkasa selaku kontraktor utama dapat menyediakan alat pelindung diri kepada seluruh pekerja secara berkala agar dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan dan meningkatkan keselamatan kerja. Melakukan penilaian perilaku pekerja yang berbasis keselamatan dengan memberikan reward kepada pekerja yang berperilaku aman dan berpengaruh besar dalam mematuhi peraturan, melakukan kegiatan safety talk serta penggunaan APD dengan baik juga pemberian sanksi tegas kepada pekerja yang tidak mematuhi peraturan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani, J. I., & Emsley, M. W. (2013). The impact of contractors' attributes on construction project success: A post construction evaluation. *International Journal of Project Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2012.06.006>
- Estiawan, F. S. (2013). Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan, Studi Pada PT. PJB. UP Brantas (Perusahaan yang Bergerak Pada Bidang Pemeliharaan dan Pembangunan Listrik). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Fitri, N. (2013). Gambaran Sistem Pelaporan Near Miss, Unsafe Act dan Unsafe Condition di Proyek Mass Rapid Transit Jakarta (MRTJ) TOKYU-WIKA JOINT OPERATION Tahun 2016. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- ILO. (2015). Good Practice and Challenges in Promoting Decent Work in Construction and Infrastructure Project. *Ganeva*.

- M, I., Heni, Y., & Astuti, N. (2014). Faktor Individu dan Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku K3 di Unit Operasional PT. Bukit Asam (Persero). *FKM Unsri*.
- Marnis. (2018). *HUBUNGAN ANTARA PRILAKU KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA INDUSTRI ETALASE DI KECAMATAN ANGGALO PADANG*.
- Pertiwi, P. (2016). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *Surakarta*.
- Pratama, E. W. (2015). Hubungan Antara Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian Produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan. *Public Health Department Faculty of Sport Science Semarang State University 2015*.
- Setiawan, C. I., Nopiyanti, E., & Susanto, A. J. (2017). Analisis Hubungan Safety Climate Dengan Safety Behavior Pada Pekerja Konstruksi Proyek Apartemen El-Centro, Pt Totalindo Eka Persada, Bogor. *JUKMAS*, 97.